

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN  
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2014-2020**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

**Dosen Pengampu:**

**Suharto, S.E., M.Si.**

**Oleh:**

**Nama : Puji Tri Pratiwi**

**NIM : 15313128**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2022**

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2014-2020

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam

**Oleh:**

Nama : Puji Tri Pratiwi

NIM :15313128

Prodi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2022**

الجامعة الإسلامية  
الاستد بالاندية

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Penulis



Puji Tri Pratiwi

## PENGESAHAN

### ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2014-2020

#### Oleh:

Nama : Puji Tri Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 15313128

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Suharto, SE., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI  
SULAWESI SELATAN TAHUN 2014-2020**

Disusun Oleh : **PUJI TRI PRATIWI**

Nomor Mahasiswa : **15313128**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 12 Juli 2022**

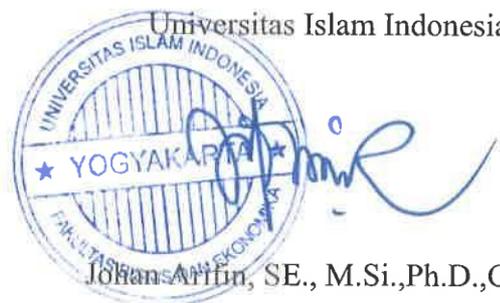
Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto,,S.E., M.Si.**

Penguji : **Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



**Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.**

## MOTTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup berpetualanglah.”

*(Ayu Estiningtyas)*

“Great thing are not done by impulse, but by a series of small thing brought together.”

*(Vincent Van Gogh)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala curahan rahmat dan karuniaNYA lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini saya persembahkan khusus kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak dan Mami tercinta Tarman dan Waginem.

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayangnya. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran, dan doa-doa yang tiada henti-hentinya.

Skripsi ini saya persembahkan juga kepada kakak dan adik saya Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangnya, dan doa-doa yang tiada hentinya untuk saya.

Terimakasih atas dukungan, semangat selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb, Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2014-2020. Sholawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Penulisan skripsi menulis skripsi dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan semoga dapat dimanfaatkan bagi masyarakat pada umumnya.. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas rahmat dan hidayah dan kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Tarman dan Ibu Waginem terima kasih selalu memberikan nasehatm doa dan support setiap hari tanpa henti..
3. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si.,Ph.D.,CFrA dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Terima kasih atas bimbingan, saran dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekpnomi.
6. Bapak dan ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha, dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Kepada semua pihak yang sedikit banyak ikut adil dalam pembuatan penelitian ini yang penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga apa yang kalian lakukan mendapat balasan dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap pembaca, serta penulis sendiri. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,

Penulis

Puji Tri Pratiwi



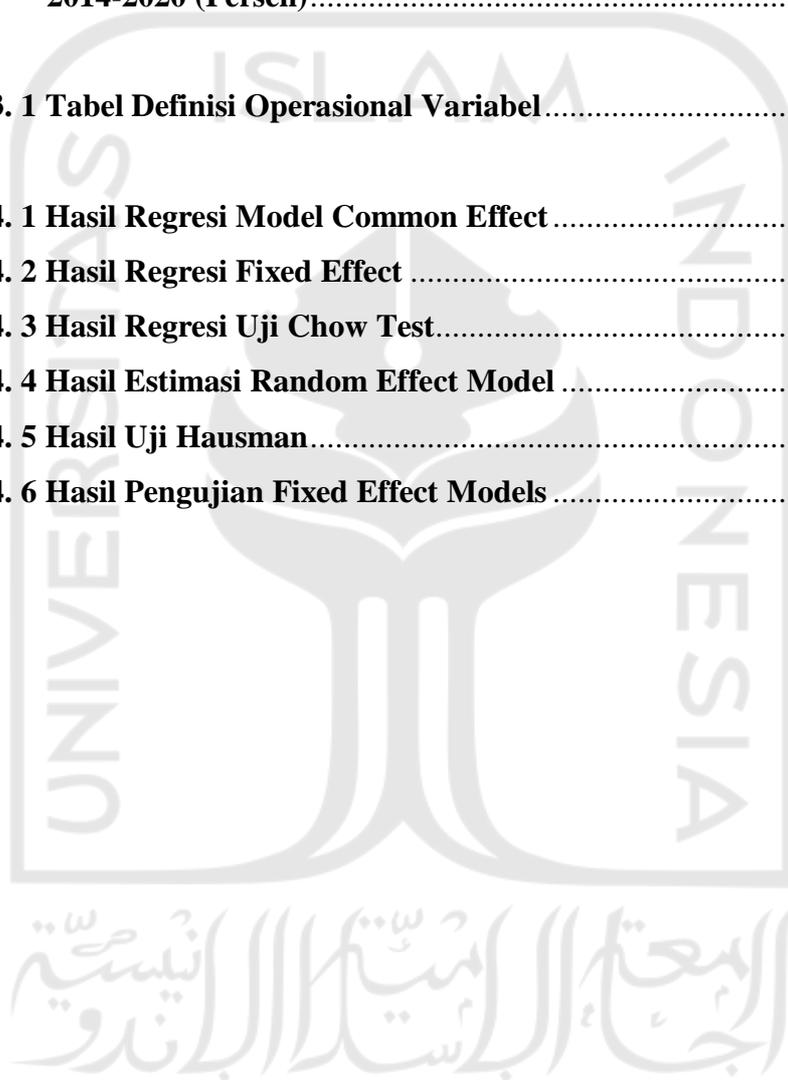
## DAFTAR ISI

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2014-2020 .....	0
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	3
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	9
DAFTAR TABEL .....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR LAMPIRAN .....	13
BAB I .....	15
PENDAHULUAN.....	15
1.1. Latar Belakang Masalah .....	15
1.2. Rumusan Masalah .....	19
1.3. Tujuan Penelitian .....	19
1.4. Manfaat Penelitian .....	19
1.5. Sistematika Penelitian .....	20
BAB II .....	22
TINJAUAN PUSTAKA .....	22
2.1. Kajian Pustaka:.....	22
2.2. Landasan Teori.....	23
2.2.1. Kemiskinan.....	23
2.2.1.1. Definisi kemiskinan .....	23
2.2.1.2. Ukuran Kemiskinan .....	24
2.2.1.3 Ciri Kemiskinan .....	25
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.2.2.2. Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia.....	26
2.2.3.1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia .....	26
2.2.4. Jumlah Penduduk.....	27
2.2.4.1. Pengertian Penduduk .....	27

2.2.4.2. Pertumbuhan Penduduk .....	28
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	28
2.3.1. Hubungan antara pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan .....	28
2.3.2. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan .....	29
2.3.3. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan .....	29
2.4. Kerangka Teoritis .....	29
2.5. Hipotesis.....	29
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN .....	31
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	31
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	31
3.2.1. Variabel Dependen.....	31
3.2.2. Variabel Independen .....	31
3.3. Metode Analisis .....	32
3.3.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	33
3.3.3. Pengujian Hipotesis .....	34
BAB IV .....	36
HASIL DAN ANALISIS.....	36
4.1 Hasil Uji Regresi Panel .....	36
4.1.1 Pemilihan Model .....	36
4.2 Hasil Dan Analisis Data .....	39
4.3 Analisis Ekonomi .....	42
BAB V .....	44
KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Implikasi .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46
DAFTAR LAMPIRAN .....	48

DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2020</b> .....	15
<b>Tabel 1. 2 Data IPM Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2020</b> .....	16
<b>Tabel 1. 3 Data Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2020</b> .	17
<b>Tabel 1. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020 (Persen)</b> .....	18
<b>Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel</b> .....	31
<b>Tabel 4. 1 Hasil Regresi Model Common Effect</b> .....	36
<b>Tabel 4. 2 Hasil Regresi Fixed Effect</b> .....	37
<b>Tabel 4. 3 Hasil Regresi Uji Chow Test</b> .....	38
<b>Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Random Effect Model</b> .....	38
<b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman</b> .....	39
<b>Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Fixed Effect Models</b> .....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis ..... 29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 DATA PENELITIAN .....	48
Lampiran 2 Hasil Common Effect Model.....	54
Lampiran 3 Hasil Fixed Effect Model.....	55
Lampiran 4 Uji Chow Test .....	56
Lampiran 5 Random Effect Model .....	57
Lampiran 6 Uji Hausman.....	58
Lampiran 7 LM Test.....	Error! Bookmark not defined.



**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2020**

Puji Tri Pratiwi

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

[pujitrinatiwii@gmail.com](mailto:pujitrinatiwii@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020. Penelitian ini menganalisis dengan 3 variabel menggunakan data sekunder berupa data panel dengan *cross-section* selama 6 tahun. Alat analisis yang digunakan berupa regresi data panel metode *fixed effect* model dibantu dengan aplikasi *Eviews*.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh negatif, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Hasil dari penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, dan IPM berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, hal ini disebabkan karena ketika jumlah penduduk yang kian menumpuk dengan tidak dibarengi lapangan pekerjaan yang sesuai kapasitas jumlah penduduknya akan berdampak meningkatkan jumlah penduduk miskin.

**Kata kunci : Jumlah Penduduk Miskin, IPM, Jumlah penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang, Sejak peristiwa di tahun 1998 garis kemiskinan di Indonesia terperosok yang membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia sendiri.

Permasalahan kemiskinan yang berada di Indonesia merupakan permasalahan yang selalu ada dan sampai saat ini pun belum ditemukan

solusi yang konkret untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bahwa Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah berumur 57 tahun, namun masih mengalami permasalahan kemiskinan 24%, jika kemiskinan berada di bawah 1\$ US dari 240 juta jiwa. Apabila jika angka kemiskinan menggunakan standar hidup di bawah 2 \$ maka angka kemiskinan tersebut bisa melonjak menjadi 35%.(Pratama,2014).

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi  
Sulawesi Selatan tahun 2014 -2020**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
2014	806.30
2015	797.72
2016	807.03
2017	813.07
2018	792.63
2019	76.8
2020	77.683

*Sumber: Bps Sulawesi Selatan, 2014-2020*

Menurut tabel 1.1 menjelaskan bahwa data jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan dari tahunnya fluktuatif Di mana pada tahun 2018 Jumlah Penduduk Miskin sebesar 792,63 ribu jiwa dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 76,8 ribu jiwa dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 77,683 ribu jiwa.

Untuk memastikan tingkat kesejahteraan rumah tangga salah satu indikator terpenting. Dengan tingkat kemiskinan di suatu wilayah untuk mengukur kesejahteraan wilayah itu, kemiskinan menjadi pokok pembahasan utama dalam pembangunan, keberhasilan atau tidaknya pencapaian sebuah pembangunan diukur dengan perubahan pada tingkat kemiskinan (suryahadi dan sumarto 2001).

Besar faktor penyebab penduduk miskin meningkat ini dari kualitas sumber dayanya. Indeks Pembangunan Manusia digunakan melihat kualitas sumber daya manusianya. Di mana Produktivitas kerja dari masyarakat yang juga rendah ini mengakibatkan pendapatan yang mereka menjadi sedikit. Dengan masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi ini akan memengaruhi dengan berapa upah atau gaji yang akan mereka dapat. IPM memiliki tiga komponen indikator dasar yaitu kesehatan, pendidikan, serta pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai peran penting karena dengan kualitas hidup manusia yang tinggi dapat menjadi faktor untuk mengurangi terjadinya kemiskinan.

**Tabel 1. 2 Data IPM Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2020**

Tahun	Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM)
2014	68.49
2015	64.56
2016	69.76
2017	70.34
2018	70.9
2019	71.66
2020	71.93

*Sumber: BPS Sulawesi Selatan. 2014-2020*

Menurut tabel 1.2 menjelaskan bahwa IPM Provinsi Sulawesi Selatan setiap tahunnya fluktuatif, di mana pada tahun 2014 dari jumlah keseluruhan provinsi Sulawesi selatan terdapat 68,49 ribu jiwa kemudian di tahun 2015 menurun di 64,56 ribu jiwa dan pada tahun 2016 69,76 ribu jiwa dan semenjak tahun 2016 mengalami kenaikan hingga tahun 2020 sebesar 71,93 ribu jiwa. Ketika IPM mengalami kenaikan diduga tingkat kesejahteraan penduduk juga akan mengalami kenaikan, dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan yang akhirnya membantu mengurangi jumlah kemiskinan (Adi Widodo, 2011).

Meskipun IPM di Sulawesi Selatan fluktuatif dan mengalami kenaikan dari tahun 2016, namun Provinsi Sulawesi Selatan ini masih memiliki jumlah penduduk miskin yang lumayan besar.

**Tabel 1. 3 Data Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2020**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2014	8.432.163
2015	8.520.304
2016	8.606.375
2017	8.690.294
2018	8.771.970
2019	8.851.240
2020	8.928.004

*Sumber: BPS Sulawesi selatan, 2014-2020*

Menurut tabel 1.3 menjelaskan bahwa Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8.771.970 jiwa dan pada tahun 2019 sebesar 8.851.240 jiwa, namun dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar 892.8004 jiwa.

**Tabel 1. 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi  
Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020 (Persen)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2014	7,54
2015	7,19
2016	7,42
2017	7,21
2018	7,07
2019	6,91
2020	-0,07

*Sumber : BPS provinsi Sulawesi Selatan*

Menurut tabel 1.4 menjelaskan bahwa provinsi Sulawesi selatan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya fluktuatif, di mana pada tahun 2014-2020 mengalami penurunan, pada tahun 2014 persentasenya 7,54% dan turun 7,19% pada tahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan 7,42% pada tahun 2016, kemudian terus turun di tahun 2017-2018 masing-masing menjadi 7,21% dan 7,07%, pada tahun 2020 penurunan paling drastis yaitu sebar -0,07 % pada tahun 2020 persentase laju pertumbuhan ekonomi menjadi -0,07%.

Pertumbuhan Ekonomi mampu menjadikan kekuatan pendorong untuk menghasilkan suatu kekayaan yang nanti untuk memberantas kemiskinan dan semua masalah yang menyangkutnya (Cremin & Nakabugo 2012).

Dalam penyelesaian masalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sektor penting. Namun jika hanya pertumbuhan ekonomi saja tidak akan cukup untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan jika tidak dibarengi dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati, 2009).

Sesuai uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2020”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah penduduk.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dalam menetapkan kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.

- c. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan serta sumber perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematika Penelitian**

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan membahas tentang muatan dasar dari latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian.

#### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam hal ini tinjauan pustaka lebih membahas mengenai penelitian terdahulu dan teori yang berhubungan. Bab ini membedah mengenai muatan penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menjadi acuan dasar dan perbandingan. Sedangkan pada landasan teori berisikan muatan teori-teori yang bersangkutan pada penelitian ini.

#### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian membahas permasalahan dari penelitian, jenis data yang digunakan serta bagaimana pengumpulan sumber data yang digunakan, alat penelitian yang digunakan, pendefinisian variabel yang dipakai, penetapan model analisis yang digunakan, dan model uji statistik mana yang digunakan.

#### **BAB IV           HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data yang digunakan peneliti serta hasil analisis yang telah diolah.

#### **BAB V            KESIMPULAN**

Pada bagian terakhir peneliti memaparkan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan serta pemecahan masalah penelitian.

#### **BAB V            KESIMPULAN**

Pada bagian terakhir peneliti memaparkan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan serta pemecahan masalah penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.Kajian Pustaka:

Berikut beberapa kajian yang sama dengan penelitian ini namun sudah pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu juga bisa jadi bahan pertimbangan dan bahan pendukung. Diantaranya adalah :

Berdasarkan penelitian oleh Anggi (2019), Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Variabel yang digunakan adalah Kemiskinan, IPM, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran. Dengan menggunakan data panel, hasil menyimpulkan variabel independen IPM, PDRB, dan Pengangguran berpengaruh signifikan pada alfa 0.05 terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan sedangkan untuk variabel independen jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penelitian Anggita (2019), Kemiskinan di D.I.Y tahun 2010-2016. Variabel yang digunakan adalah Upah minimum kabupaten/kota (UMK), PENDIDIKAN, dan Kesehatan (Angka Harapan Hidup). Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan Penelitian ini menunjukkan Penelitian ini menunjukkan UMK berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di D.I.Y, pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di D.I.Y, dan kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di D.I.Y.

Berdasarkan penelitian oleh Ivan (2018), meneliti tentang Kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan adalah Kemiskinan, Pendidikan, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pariwisata. Dengan menggunakan data panel, menghasilkan kesimpulan tingkat pendidikan dan jumlah pengunjung wisata memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan, sedangkan jumlah pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Bali.

Berdasarkan penelitian oleh Munifatuzzahra (2018), meneliti tentang tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2011-2015). Variabel yang digunakan adalah Tingkat Kemiskinan, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, TPT. Dengan menggunakan data panel peneliti menyimpulkan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, serta IPM dan TPT tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Menurut penelitian oleh Affan (2021), Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat (2014-2018). Variabel yang digunakan adalah Jumlah Penduduk, PDRB, TPT, PAD dan Tingkat Kemiskinan. Dengan menggunakan data panel peneliti memberi kesimpulan jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan TPT dan PAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Igayanti (2016) menyatakan kemiskinan di provinsi Jawa Tengah (kurun waktu 2004-2013). Variabel yang digunakan adalah Kemiskinan, Pengangguran, IPM, produk domestik regional bruto. Dengan menggunakan data panel, menyimpulkan pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM dan PDRB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. Kemiskinan**

#### **2.2.1.1.Definisi kemiskinan**

Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Penduduk Miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan itu sendiri (Badan Pusat Statistik, 2017).

Jika diperluas kemiskinan bermakna sebagai ketidakmampuan secara individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kekurangan makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.

Kemiskinan masih menjadi masalah besar yang dihadapi dan menjadi perhatian orang di dunia, masalah yang dihadapi masih sama yaitu masalah pertumbuhan dan masalah kontribusi pendapatan yang tidak merata, dan ada juga sebagian negara yang berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang

tinggi namun kurang berkontribusi terhadap penduduk miskinnya (Todaro,2006 dan koncoro,2003). Terdapat dua komponen garis kemiskinan pada pola konsumsi yaitu:

1. Memenuhi standar gizi dan kebutuhan dasar dengan mengeluarkan pengeluaran.
2. Kebutuhan yang jumlahnya beragam, di mana akan mencerminkan kondisi pengeluaran sehari-hari.

Tetapi keadaan ini tidak bisa dihindari dalam kemiskinan merupakan keadaan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup, karena hal tersebut dapat mengakibatkan kriminal seperti penipuan dan perampokan bahkan pembunuhan.

### **2.2.1.2.Ukuran Kemiskinan**

Kemiskinan dapat diukur melalui pendapatan, di mana dalam hal ini pendapatan rata-rata sepertiga pendapatan nasional (Ahmad, 2011).

Arsyad (2004) berpendapat Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional. Kemiskinan dapat diukur dengan dua cara sebagai berikut:

#### **1. Kemiskinan Absolut**

Dalam hal ini mengacu kepada besaran pendapatan serta banyaknya kebutuhan. Di mana kebutuhan minum untuk kebutuhan hidup tidak terpenuhi perolehan pendapatan yang kurang maka kondisi disebut miskin. Kemiskinan absolut juga dapat diartikan dengan pendapatannya tidak cukup memenuhi sandang pangan, kesehatan, pendidikan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan bekerja (Ahmad, 2011).

#### **2. Kemiskinan Relatif**

Kondisi kemiskinan ini merupakan sudah mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhannya namun jika dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya masih mengalami kekurangan.

Pengukuran ini merupakan pengukuran versi perbaikan dari kemiskinan absolut, di mana hal ini mampu menurunkan garis kemiskinan karena adanya perubahan tingkat hidup masyarakat.

Kuncono (1997) mengklasifikasikan sebab terjadinya kemiskinan sebagai berikut:

1. Karena adanya keterbatasan sumber daya yang tidak dikelola dengan baik dan kualitas yang buruk.

2. Berbedanya sumber daya yang tersedia, di mana ini merupakan faktor utama agar meminimalisir ketimpangan ekonomi, ketika upah minimum merendah maka akan memengaruhi produktivitas yang rendah juga yang berakibat pendapatan masyarakat juga turun.
3. Karena adanya perbedaan akses dalam modal.

### **2.2.1.3 Ciri Kemiskinan**

Ciri-ciri Kemiskinan yang dikemukakan Todaro (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Derajat yang berbeda dari segi kekuatan ekonomi dan politik negara.
2. Terjadinya kelainan struktur dibidang industri.
3. Terjadinya ketimpangan pada kekuasaan, politik, dan kelembagaan negara.
4. Kondisi geografis yang tidak sama, di mana jumlah penduduk serta tingkat pendapatannya tidak sama.
5. Kondisi SDA dan SDM yang buruk.

### **2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **2.2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jumlah yang berkepanjangan pada suatu wilayah berkesinambungan dalam penyediaan produk yang dialokasikan untuk masyarakat (Budiono. 1999). Hal ini disebabkan oleh pesatnya teknologi mutakhir, organisasi, dan paham yang berkembang di masyarakat. Demikian tumbuhnya penduduk dapat dirincikan melalui:

1. Laju pertumbuhan riil perkapita.
2. Pendistribusian angkatan kerja yang sesuai sektor produksi.
3. Struktur tersebarnya kependudukan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PE = \frac{P - P - 1}{P Bt - 1} \times 100\%$$

Di mana:

PE : Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

$PDRB_t$  : PDRB tahun ke t

$PDRB_{t-1}$  : PDRB tahun sebelumnya

### **2.2.2.2.Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

(Todaro,1997) Pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan melalui 3 (tiga) faktor utama sebagai berikut:

1. Akumulasi Modal, dalam hal ini meliputi semua bentuk investasi baru yang dapat ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk.
3. Majunya teknologi mutakhir.

(Sukirno, 2006) menyampaikan empat indikator sebagai berikut:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya.
2. Jumlah dan kualitas dari penduduk dan tenaga kerja.
3. Barang-barang modal dan kemajuan teknologi.
4. Tatanan sosial serta sikap masyarakat.

### **2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia**

#### **2.2.3.1.Definisi Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan di mana ukuran capaian pembangunan manusia berdasarkan jumlah komponen dasar kualitas hidup (Badan Pusat Statistik,2007).

*United Nation Development Programme* (UNDP) memaparkan bahwa IPM dapat menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan pada usaha pemerintah untuk membangun kualitas hidup masyarakat. Pada dasarnya IPM dapat dibangun melalui tiga dimensi dasar berupa:

- a. Umur panjang dan sehat.
- b. Pengetahuan.
- c. Kehidupan yang layak.

Perhitungan untuk mengukur dapat dilakukan dengan beberapa faktor semisal ketika akan menghitung pada sektor kesehatan maka diperlukannya angka harapan hidup, lalu ketika ingin melakukan pengukuran pada faktor pengetahuan maka diperlukannya penggabungan antara angka melek huruf serta rata-rata lama sekolah, sedangkan ketika akan melakukan pengukuran

pada sektor kehidupan layak maka diperlukannya indikator daya beli (*Purchasing Power Parity*). Dengan demikian maka diperlukannya rumus saat menghitung IPM yaitu:

$$IPM = \frac{1}{3} [ X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)} ]$$

Di mana :

$X_{(1)}$  = Indeks harapan hidup

$X_{(2)}$  = Indeks pendidikan

$X_{(3)}$  = Indeks standar hidup layak

Pembangunan manusia merupakan peranan penting untuk mengukur kemampuan sebuah negara dalam penyerapan teknologi yang berkembang, selain itu kapasitas pembangunan yang berkelanjutan juga merupakan peranan penting. (Todaro, 2000). Dalam hal ini pendidikan sebagai hal yang bertujuan membuat kesadaran masyarakat.

#### **2.2.4. Jumlah Penduduk**

##### **2.2.4.1. Pengertian Penduduk**

Penduduk menurut (Tarigan, 2005:185) adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam merancang perencanaan pada suatu wilayah. Hal ini menjadi komponen penting agar bisa mengetahui berapa banyak permintaan bahan konsumsi, dan jumlah sarana dari suatu wilayah.

Perkembangan yang terjadi di negara pada saat ini menunjukkan perkembangan yang tinggi dan berjumlah besar, pada dasarnya masalah jumlah penduduk bukanlah sekedar masalah berapa jumlah, melainkan menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Dalam sektor pembangunan, penduduk dipecah menjadi dua, ada yang berpendapat penduduk merupakan penghambat bagi pembangunan, hal ini disebabkan jumlah penduduk yang berjumlah besar dengan pendapatan yang tinggi dinilai hanya dapat membebani pembangunan, sedangkan ada yang menganggap penduduk sebagai pemicu untuk membantu pembangunan, hal ini disebabkan karena populasi yang besar merupakan potensial bagi permintaan terhadap berbagai macam barang dan jasa yang demikian akan merubah kegiatan pada seluruh sektor ekonomi. (Dumairy, 1997).

Ekonom klasik Adam Smith beranggapan bahwa jumlah penduduk merupakan suatu input yang memiliki potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan jumlah produksi pada suatu negara. Semakin banyak penduduk maka semakin tinggi juga tenaga kerja yang dapat digunakan.

#### **2.2.4.2. Pertumbuhan Penduduk**

Bertumbuhnya penduduk merupakan suatu perubahan jumlah penduduk pada wilayah tertentu yang telah diakumulasikan pada waktu tertentu dari waktu yang sebelumnya. Bertambahnya jumlah penduduk yang pesat dapat menyebabkan masalah yang serius untuk kesejahteraan dan juga pembangunan, maka dengan besarnya angka jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang baik akan menyebabkan berbagai masalah seperti kemiskinan dan tidak stabilnya kondisi perekonomian secara nasional (Badan Pusat Statistik, 2005).

Pertumbuhan penduduk adalah keseimbangan bagi kekuatan yang dapat menambah dan kekuatan yang dapat mengurangi jumlah penduduk. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu Fertilitas, Moralitas, dan Migrasi (Laila, 2016).

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1. Hubungan antara pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan**

(Tambunan, 2001) menyatakan pertumbuhan ekonomi bila tidak dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan dapat mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan yang biasa disebut *ceteris paribus* yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kondisi di mana pertumbuhan ekonomi dengan tingginya tingkat kemiskinan.

Korelasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan memiliki hubungan berkaitan, dasarnya kemiskinan akan naik pada awal kemudian turun di akhir (Tambunan, 2011).

Hal ini dijadikan komponen agar mengetahui seberapa berhasilnya pembangunan dan sebagai syarat agar dapat mengurangi jumlah tingkat kemiskinan. Dengan melaksanakan pembangunan nasional secara merata tanpa

melihat golongan tertentu akan membantu untuk memerangi tingkat kemiskinan yang ada (Suparmoko,2006).

### 2.3.2. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

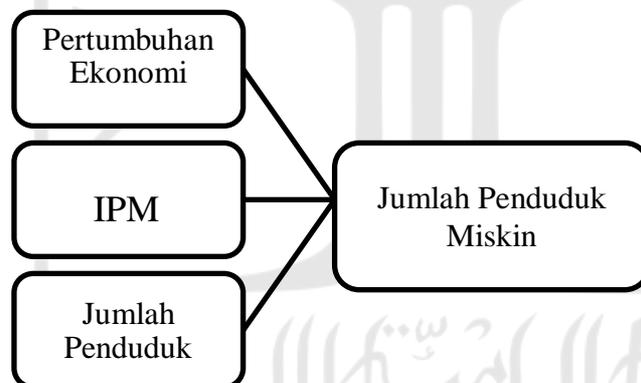
(Mirza, 2011) menyatakan kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang memengaruhi indeks pembangunan manusia. Ini dapat berdampak besar karena kemiskinan merupakan masalah kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga seperti kebutuhan pendidikan dan kesehatan juga terlupakan.

Pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam pembentukan kemampuan untuk menerima perkembangan teknologi agar terciptanya pertumbuhan pembangunan yang bersifat berkelanjutan (Todaro, 1995).

### 2.3.3. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan

(Sukirno, 2015) menjelaskan bahwa terdapat adanya efek terhadap jumlah penduduk dengan kesejahteraan penduduk, jika dilihat dari pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk akan terjadi keterpurukan pada tingkat kemakmuran penduduk.

## 2.4. Kerangka Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan sementara yang digunakan ketika akan menjawab masalah yang diajukan pada penelitian yang diuji secara empiris, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dari keseluruhan data diambil dari sumber resmi yang dapat langsung digunakan, peneliti ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2014-2020.

##### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Indeks Pembangunan Manusia
3. Jumlah Penduduk

**Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Satuan
Jumlah Penduduk Miskin (Y)	Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah dengan adanya kekurangan materi pada individu atau sekelompok orang dengan standar kehidupan yang berlaku.	Jiwa

Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Sebagai sebuah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan barang maupun jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat.	Persen
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup penduduk.	Persen
Jumlah Penduduk (X3)	Untuk dapat menentukan jumlah permintaan bahan konsumen yang harus disediakan, jumlah fasilitas umum yang akan disediakan untuk satu wilayah.	Jiwa

### 3.3. Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi panel dan dibantu dengan alat pengolahan data menggunakan Eviews 9.9.

#### 3.3.1. Estimasi Regresi Data Panel

Data panel mempunyai karakteristik data *cross section* dan *times series*. Dalam pengujian regresi akan memerlukan tiga metode sebagai berikut:

##### 1. *Common Effect Models*

Model ini adalah cara sederhana dalam pengestimasi data panel dengan mengombinasikan data *times series* dan data *cross section*. Hanya dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antara kurun waktu dan individu maka bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Model persamaan regresi dalam bentuk linear yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

## 2. *Fixed Effect Models*

Fixed effect model adalah dengan menggunakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep individu dan intersep antar waktu. Dibutuhkan pola yang dibutuhkan yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \dots + \epsilon_{it}$$

## 3. *Random Effect Models*

*Random effect model* pada estimasi data panel di mana kemungkinan variabel gangguan saling berhubungan antar individu dan antar waktu hal tersebut mempunyai perbedaan pada setiap subjeknya. Di mana setiap individunya memiliki komponen efek yang bersifat acak dan tidak berkorelasi.

### 3.3.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam memilih model mana yang terbaik untuk digunakan maka diperlukannya pengujian pada masing-masing model dengan menggunakan model sebagai berikut:

#### 1. Chow Test (Uji F-statistik)

Model ini digunakan untuk memilih model terbaik dari *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *common effect*.

$H_a$  : *fixed effect*.

Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika,  $p\text{-value} > 0,05$ .

$H_a$  diterima jika,  $p\text{-value} < 0,05$ .

#### 2. Uji Hausman

Merupakan metode yang digunakan untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model*, dengan uji hipotesis:

$H_0$  : *Random Effect*.

$H_a$  : *fixed effect*.

Dengan anggapan:

$H_0$  : menerima ketika  $> 0,05$ .

$H_a$  : menerima ketika  $< 0,05$ .

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model terbaik dari model *Common Effect* dan *Random effect*, maka diperlukannya hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect*.

$H_a$  : *Random Effect*.

Menggunakan asumsi:

$H_0$  : menerima ketika  $> 0,05$ .

$H_a$  : menerima ketika  $< 0,05$ .

### 3.3.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pada pengujian linear berganda akan dianalisis besaran koefisien regresi (*R-squared*) di mana mengukur berapa jauhnya kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi variabel independen dan dependen.

Apabila  $R^2$  mendekati nol artinya tidak ada pengaruh persentase yang dihasilkan, dan apabila hasil  $R^2$  mendekati satu maka dapat semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi untuk memenangkan variabel terikatnya.

#### 2. Uji F-Statistik

Uji ini diperuntukkan agar mengetahui efek tiap variabel,

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Berarti, secara bersama variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

b.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

berarti, dengan terdapat ikatan dari masing variabel.

#### 3. Uji T –Statistik

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya pengaruh pada masing-masing variabel secara parsial. Maka diperlukannya hipotesis yaitu:

a.  $H_0: \beta_j = 0$ , Artinya tidak memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b.  $H_0\beta_j < 0$ , Artinya memiliki pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c.  $H_a: \beta_i > 0$ , Artinya adanya pengaruh yang bersifat positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil Uji Regresi Panel

##### 4.1.1 Pemilihan Model

Pilihan akan didasarkan dengan pendapat statistik dan dugaan efisien. Pada pemilihan model terbaik dilampirkannya variabel Jumlah Penduduk Miskin sebagai variabel dependen, serta Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, serta Jumlah Penduduk sebagai variabel independen.

**Tabel 4. 1 Hasil Regresi Model Common Effect**

Dependent Variable: JPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/22 Time: 13:35  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147.7200	12.84051	11.50422	0.0000
PE	-0.204492	0.250107	-0.817617	0.4148
IPM	-1.948256	0.184975	-10.53255	0.0000
JP	5.82E-05	2.81E-06	20.76286	0.0000
R-squared	0.737888	Mean dependent var		33.11506
Adjusted R-squared	0.733093	S.D. dependent var		17.89128
S.E. of regression	9.243178	Akaike info criterion		7.309170
Sum squared resid	14011.56	Schwarz criterion		7.383550
Log likelihood	-609.9703	Hannan-Quinn criter.		7.339357
F-statistic	153.8955	Durbin-Watson stat		0.026426
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Tabel 4. 2 Hasil Regresi Fixed Effect**

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/22 Time: 13:34  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.96023	7.794788	6.409440	0.0000
PE	0.158626	0.044666	3.551406	0.0005
IPM	-0.487790	0.137874	-3.537935	0.0005
JP	4.38E-05	1.22E-05	3.585091	0.0005

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995673	Mean dependent var	33.11506
Adjusted R-squared	0.994875	S.D. dependent var	17.89128
S.E. of regression	1.280809	Akaike info criterion	3.479086
Sum squared resid	231.3066	Schwarz criterion	3.981151
Log likelihood	-265.2432	Hannan-Quinn criter.	3.682848
F-statistic	1247.883	Durbin-Watson stat	1.283254
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.1.1.1 Uji Chow Test

Pengujian ini dilakukan agar dapat memastikan pilihan terbaik dari hasil estimasi *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Maka diperlukannya anggapan sebagai berikut:

$H_0$  = *Common Effect Models*

$H_a$  = *Fixed Effect Models*

**Tabel 4. 3 Hasil Regresi Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	365.224940	(23,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	689.454161	23	0.0000

Jika dilihat dari tabel 4.3 nilai *p-value* sebesar  $0.0000 < \alpha(10\%)$  maka dapat digunakannya model estimasi terbaik *Fixed Effect*.

**Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Random Effect Model**

Dependent Variable: JPM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/15/22 Time: 13:35  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 168  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.87798	7.825337	7.012859	0.0000
PE	0.141453	0.044086	3.208546	0.0016
IPM	-0.590013	0.117211	-5.033757	0.0000
JP	5.00E-05	6.33E-06	7.892005	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		9.803714	0.9832
Idiosyncratic random		1.280809	0.0168

---

Weighted Statistics		
R-squared	0.386217	Mean dependent var 1.633208
Adjusted R-squared	0.374990	S.D. dependent var 1.643787
S.E. of regression	1.299538	Sum squared resid 276.9631
F-statistic	34.39852	Durbin-Watson stat 1.048177
Prob(F-statistic)	0.000000	

---

Unweighted Statistics		
R-squared	0.651510	Mean dependent var 33.11506
Sum squared resid	18629.01	Durbin-Watson stat 0.015584

---

#### 4.1.1.2 Uji Hausman Test

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.831309	3	0.0496

---

Jika dilihat dari tabel 4.5 nilai  $p$ -value sebesar  $0.0496 < \alpha$  (10%) maka dapat digunakannya estimasi terbaik *Fixed Effect*.

## 4.2 Hasil Dan Analisis Data

### 4.2.1 Interpretasi Hasil Terbaik Uji *Fixed Effect Models*

**Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Fixed Effect Models**

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/15/22 Time: 13:34  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.96023	7.794788	6.409440	0.0000
PE	0.158626	0.044666	3.551406	0.0005
IPM	-0.487790	0.137874	-3.537935	0.0005
JP	4.38E-05	1.22E-05	3.585091	0.0005
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995673	Mean dependent var	33.11506	
Adjusted R-squared	0.994875	S.D. dependent var	17.89128	
S.E. of regression	1.280809	Akaike info criterion	3.479086	
Sum squared resid	231.3066	Schwarz criterion	3.981151	
Log likelihood	-265.2432	Hannan-Quinn criter.	3.682848	
F-statistic	1247.883	Durbin-Watson stat	1.283254	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 4.2.2 Hasil Model Regresi

$$(Y)_{it} = \beta_0 + \beta_1(X1)_{it} + \beta_2(X2)_{it} + \beta_3(X3)_{it} + u_{it}$$

#### 4.2.3 Persamaan Regresi

$$IPM = 49.96023 + 0.158626 * PE - 0.487790 * IPM + 0.00000438 * JP + U_i$$

1. Uji Coefficient

- a. Dilihat pada Nilai  $\beta_0$  sebesar 49.96023 yang berarti ketika Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk bernilai nol maka besarnya Jumlah Penduduk Miskin akan mengalami kenaikan sebesar 49.96%.
  - b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0.158626 yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dengan demikian ketika Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan mengalami kenaikan sebesar 0.158 juta jiwa dan 158 jiwa.
  - c. Nilai  $\beta_2$  sebesar -0.487790 menunjukkan IPM memiliki pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dengan demikian ketika IPM mengalami kenaikan sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan mengalami penurunan sebesar 0.487 juta jiwa dan 487 jiwa.
  - d. Nilai  $\beta_3$  sebesar 0,00000438 menunjukkan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk miskin. Dengan demikian ketika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan sebesar 1% maka Jumlah Penduduk Miskin akan mengalami kenaikan sebesar 0.000000438%.
2. Uji Kelayakan Model (Uji F)
 

Diperolehnya angka Probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  (1%) maka dapat disimpulkan memiliki hasil signifikan yang dapat memengaruhi variabel dependen.
  3. Uji Keباikan Regresi ( $R^2$ )
 

Hasil perolehan nilai  $R^2$  sebesar 0.995673, menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk sebesar 99,56% dan 0,44% dapat dijelaskan dengan variabel diluar model.
  4. Uji T
    - a. Pertumbuhan Ekonomi
 

Nilai Probabilitas Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $0.0005 < \alpha$  10 % maka dapat disimpulkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.
    - b. Indeks Pembangunan Manusia

Nilai Probabilitas IPM sebesar  $0.0005 < \alpha 10\%$  maka dapat disimpulkan IPM berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

c. Jumlah Penduduk

Nilai Probabilitas Jumlah Penduduk sebesar  $0.0005 < \alpha 10\%$  maka dapat disimpulkan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

### 4.3 Analisis Ekonomi

1. Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pertumbuhan Ekonomi signifikan atau berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin, jadi dengan tinggi Pertumbuhan Ekonomi maka akan memengaruhi kenaikan Jumlah Penduduk Miskin. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kuat terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi pada tahap awal menyebabkan tingkat kemiskinan yang cenderung meningkat, hal ini berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat kadang menjadi ajang untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dalam satu pihak, sehingga sebagian pihak tidak merasakan dalam pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan banyaknya jumlah penduduk yang masih kekurangan. Kondisi ini menggambarkan hubungan dua arah terhadap perekonomian Indonesia, di mana pertumbuhan ekonomi akan selalu berpengaruh untuk mengurangi kemiskinan terlebih pada daerah desa (Jonaidi, 2012).

2. Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

IPM berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. IPM memiliki tiga indikator dasar yaitu kesehatan, pendidikan serta pendapatan. Pada sektor pendidikan berkaitan dengan upah yang diterima, ketika upah menggambarkan produktivitas maka pada saat tenaga kerja mempunyai taraf pendidikan tinggi maka semakin tinggi juga produktivitas yang dihasilkan dengan demikian akan membantu peningkatan pendapatan ekonomi nasional. Lalu pada sektor kesehatan juga berkaitan dengan penambahan pendapatan, di

mana ketika seseorang memiliki perbaikan kesehatan yang baik akan berdampak pada peningkatan pada kesempatan angkatan kerja, dengan demikian akan secara langsung berdampak pada pendapatan masyarakat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik IPM maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alhudori (2017) menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

3. Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk signifikan atau berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin, semakin tinggi jumlah penduduk maka akan memengaruhi kenaikan Jumlah Penduduk Miskin. Jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu mereka orang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja. Banyaknya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur sehingga menyebabkan pengangguran yang menimbulkan jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah penduduk miskin juga semakin tinggi angkanya terutama bagi negara berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan MunifatuZZahra (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin, makin meningkatnya jumlah penduduk akan menambah jumlah penduduk miskin.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkannya kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan akan berdampak kepada kenaikan Jumlah Penduduk Miskin. Karena ketika tidak meratanya Pertumbuhan Ekonomi yang menyebabkan Jumlah Penduduk Miskin meningkat.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan IPM memiliki pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dengan demikian maka ketika IPM mengalami kenaikan akan menyebabkan penurunan pada Jumlah Penduduk Miskin. Hal ini disebabkan ketika standar kesejahteraan masyarakat itu berangsur membaik maka secara tidak langsung akan mengurangi Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Dengan demikian ketika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan akan menyebabkan kenaikan pada Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena ketika Jumlah Penduduk yang kian menumpuk dengan tidak dibarenginya lapangan pekerjaan yang sesuai kapasitas jumlah penduduknya akan berdampak meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin.

#### 5.2 Implikasi

Dari penelitian ini telah diketahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sulawesi Selatan. Lapangan

pekerjaan sangat diperlukan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah dan banyak jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan hal ini yang menyebabkan kemiskinan di wilayah tersebut. Berikut variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Selatan:

1. Dalam penelitian ini semua variabel independen seperti Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap dependen yaitu jumlah penduduk miskin. Dalam penelitian ini masih banyak ditemukan masalah-masalah dalam menurunkan jumlah penduduk miskin, kurangnya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan banyak penduduk yang masih kekurangan.
2. Dalam variabel IPM yang seharusnya bisa menurunkan tingkat jumlah penduduk miskin ternyata tidak secara optimal karena masih banyak penduduk yang tidak merasakan IPM.
3. Setiap harinya jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan bertambah dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga semakin hari masih banyak penduduk yang belum bisa lepas dari kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widodo, D. (2011). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, I, 25 - 42.
- Arsyad, L. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Boediono, 1999:81, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Cremin, p. & Nakabugo, M.G, 2012. Education, Development and poverty reduction : A literature critique. *International journal of Educational Development*, 32 (4), pp.499-506. Available.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indek Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2020*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2020*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2020*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2020*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Laila, Cut. (2016). *Pengaruh Jumlah penduduk. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Mirza , D. S. (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah*. JEJAK (jurnal ekonomi dan kebijakan) UNNES, 2.
- Pratama, Ci.Y., (2014). Analisis faktor faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Bisnis dan Manajemen*, 4 (September), pp.210-223.
- Sadono Sukirno, 2006, *Makro Ekonomi Modern*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, T.H, 2011, *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta..
- Todaro, Michael, (2011). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 11, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Edisi II, Kencana, Jakarta.
- Todaro p. Michael (2000), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga Jakarta.
- Todaro, M.P, 1997, “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*”, Edisi VI, Erlangga, Jakarta
- Wongdesmiwati, (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004. Analisis Ekonomika* *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.



**DAFTAR LAMPIRAN**  
**Lampiran 1 DATA PENELITIAN**

Kab/Kota	Tahun	JPM	PE	IPM	JP
Kepulauan_Selayar	2014	17	9.18	63.66	12874
Kepulauan_Selayar	2015	16.1	8.83	64.32	130199
Kepulauan_Selayar	2016	17.21	7.35	64.95	131605
Kepulauan_Selayar	2017	17.61	7.61	65.39	133003
Kepulauan_Selayar	2018	17.59	8.75	66.04	134280
Kepulauan_Selayar	2019	17.36	7.66	66.91	135624
Kepulauan_Selayar	2020	17.04	1.78	67.38	136871
Bulukumba	2014	34.2	8.21	65.24	407775
Bulukumba	2015	33.36	5.62	65.58	410485
Bulukumba	2016	33.25	6.77	66.46	413229
Bulukumba	2017	33.1	6.89	67.08	415713
Bulukumba	2018	31.25	5.05	67.7	418326
Bulukumba	2019	30.49	5.49	68.28	420603
Bulukumba	2020	30	0.43	68.99	423012
Bantaeng	2014	17.7	7.92	65.77	182283
Bantaeng	2015	17.55	6.64	66.2	183386
Bantaeng	2016	17.53	7.39	66.59	184517
Bantaeng	2017	17.91	7.31	67.27	185581
Bantaeng	2018	17.2	8.13	67.76	186612
Bantaeng	2019	16.91	10.75	68.3	187626
Bantaeng	2020	16.84	0.52	68.73	188495
Jeneponto	2014	54.2	7.71	61.45	353287
Jeneponto	2015	53.87	6.54	61.61	355599
Jeneponto	2016	55.32	8.32	61.81	357807
Jeneponto	2017	55.34	8.25	62.67	359787
Jeneponto	2018	55.95	6.29	63.33	361793
Jeneponto	2019	54.05	5.47	64	363792
Jeneponto	2020	53.24	0.16	64.26	365610
Takalar	2014	27.4	9	63.53	283762
Takalar	2015	27.12	8.42	64.07	286906

Takalar	2016	27.5	9.61	64.96	289978
Takalar	2017	26.99	7.37	65.48	292983
Takalar	2018	26.57	6.66	66.07	295892
Takalar	2019	25.93	6.87	66.94	298688
Takalar	2020	25.38	0.61	67.31	301424
Gowa	2014	57	6.94	66.12	709386
Gowa	2015	59.47	6.79	66.87	722702
Gowa	2016	61.52	7.57	67.7	735493
Gowa	2017	62.77	7.21	68.33	748200
Gowa	2018	59.34	7.14	68.87	760607
Gowa	2019	57.99	7.46	69.66	772684
Gowa	2020	57.68	1.76	70.14	784511
Sinjai	2014	22.6	6.98	63.83	236497
Sinjai	2015	21.99	7.55	64.48	238099
Sinjai	2016	22.51	7.09	65.36	239689
Sinjai	2017	22.25	7.23	65.8	241208
Sinjai	2018	22.48	7.44	66.24	242672
Sinjai	2019	22.27	6.12	67.05	244125
Sinjai	2020	22.6	1.55	67.6	245389
Maros	2014	40.1	5.23	66.65	335596
Maros	2015	40.08	8.44	67.13	339300
Maros	2016	39.02	9.5	67.76	342890
Maros	2017	38.5	6.81	68.42	346383
Maros	2018	35.97	6.19	68.94	349822
Maros	2019	34.85	1.24	69.5	353121
Maros	2020	34.62	-10.87	69.86	356195
Pangkajene_Kepulauan	2014	52.6	10.16	66.16	320293
Pangkajene_Kepulauan	2015	53.85	7.63	66.65	323597
Pangkajene_Kepulauan	2016	52.86	8.31	66.86	326700
Pangkajene_Kepulauan	2017	53.38	6.6	67.25	329791
Pangkajene_Kepulauan	2018	50.12	4.76	67.71	332674
Pangkajene_Kepulauan	2019	47.07	6.41	68.29	335514
Pangkajene_Kepulauan	2020	47.12	-1.69	68.72	338219
Barru	2014	16.6	6.64	67.94	170316

Barru	2015	16.1	6.32	68.64	171217
Barru	2016	16.24	6.01	69.07	171906
Barru	2017	16.76	6.48	69.56	172767
Barru	2018	15.68	7.11	70.05	173623
Barru	2019	14.92	7.41	70.6	174323
Barru	2020	14.44	0.87	71	174989
Bone	2014	80.5	8.92	62.09	738515
Bone	2015	75.01	8.3	63.11	742912
Bone	2016	75.09	9.01	63.86	746973
Bone	2017	77.13	8.41	64.16	751026
Bone	2018	79.57	8.91	65.04	754894
Bone	2019	76.25	7.01	65.67	758589
Bone	2020	81.33	10.25	66.06	762073
Soppeng	2014	19.8	6.76	64.74	225709
Soppeng	2015	18.88	5.11	65.33	226116
Soppeng	2016	19.12	8.11	65.95	226305
Soppeng	2017	18.76	8.29	66.67	226466
Soppeng	2018	17	8.11	67.6	226770
Soppeng	2019	16.45	7.69	68.26	226991
Soppeng	2020	17.23	2.19	68.67	227208
Wajo	2014	30.3	9.15	66.49	391980
Wajo	2015	30.08	7.06	66.9	393218
Wajo	2016	29.46	4.96	67.52	394495
Wajo	2017	29.19	5.21	68.18	395583
Wajo	2018	29.73	1.08	68.57	396810
Wajo	2019	27.48	4.06	69.05	397814
Wajo	2020	27.69	-1.17	69.15	398784
Sidenreng_Rappang	2014	16.7	7.76	68.14	286610
Sidenreng_Rappang	2015	16.03	8.03	69	289787
Sidenreng_Rappang	2016	15.92	8.77	69.39	292985
Sidenreng_Rappang	2017	15.72	7.09	69.84	296125
Sidenreng_Rappang	2018	15.41	5.02	70.6	299123
Sidenreng_Rappang	2019	14.44	4.65	71.05	301972
Sidenreng_Rappang	2020	15.36	-0.59	71.21	304826

Pinrang	2014	29.9	8.11	68.92	364087
Pinrang	2015	30.51	8.24	69.24	366789
Pinrang	2016	31.28	7.44	69.42	369595
Pinrang	2017	31.43	7.84	69.9	372230
Pinrang	2018	32.94	6.91	70.62	374583
Pinrang	2019	31.85	6.53	71.12	377119
Pinrang	2020	33.56	0.44	71.26	379402
Enrekang	2014	27.6	5.88	69.37	198194
Enrekang	2015	27.6	6.91	70.03	199998
Enrekang	2016	26.98	7.63	70.79	201614
Enrekang	2017	26.71	6.84	71.44	203320
Enrekang	2018	25.53	3.26	72.15	204827
Enrekang	2019	25.4	5.43	72.66	206387
Enrekang	2020	25.25	1.25	72.76	207800
Luwu	2014	48.5	8.73	67.34	347096
Luwu	2015	48.64	7.26	68.11	350218
Luwu	2016	50.58	7.88	68.71	353277
Luwu	2017	49.8	6.79	69.02	356305
Luwu	2018	47.91	6.86	69.6	359209
Luwu	2019	46.18	6.26	70.39	362027
Luwu	2020	46.04	1.3	70.51	364680
Tana_Toraja	2014	29.1	6.56	65.08	227588
Tana_Toraja	2015	28.59	6.85	65.75	228984
Tana_Toraja	2016	28.42	7.29	66.25	230195
Tana_Toraja	2017	29.18	7.47	66.82	231519
Tana_Toraja	2018	29.65	7.89	67.66	232821
Tana_Toraja	2019	28.87	7.22	68.25	234002
Tana_Toraja	2020	28.41	0.28	68.75	235103
Luwu_Utara	2014	43	8.47	66.9	299989
Luwu_Utara	2015	41.89	6.67	67.44	302687
Luwu_Utara	2016	43.75	7.49	67.81	305372
Luwu_Utara	2017	44.04	7.6	68.35	308001
Luwu_Utara	2018	42.43	5.39	68.79	310470
Luwu_Utara	2019	42.48	3.11	69.46	312883

Luwu_Utara	2020	42.2	-0.59	69.57	315202
Luwu_Timur	2014	20.8	8.47	69.75	269405
Luwu_Timur	2015	19.67	6.42	70.43	275595
Luwu_Timur	2016	21.8	1.58	70.95	281822
Luwu_Timur	2017	21.94	3.07	71.46	287874
Luwu_Timur	2018	21.15	3.39	72.16	293822
Luwu_Timur	2019	20.83	1.17	72.8	299673
Luwu_Timur	2020	20.82	1.46	73.22	305407
Toraja_Utara	2014	33.9	7.54	66.15	224003
Toraja_Utara	2015	34.37	7.76	66.76	225516
Toraja_Utara	2016	33.02	8.01	67.49	226988
Toraja_Utara	2017	32.85	8.22	67.9	228414
Toraja_Utara	2018	30.68	5.07	68.49	229798
Toraja_Utara	2019	28.64	3.56	69.23	231214
Toraja_Utara	2020	27.88	0.17	69.33	232394
Kota_Makassar	2014	64.2	7.39	79.35	1429242
Kota_Makassar	2015	63.24	7.55	79.94	1449401
Kota_Makassar	2016	66.78	8.03	80.53	1469601
Kota_Makassar	2017	68.19	8.2	81.13	1489011
Kota_Makassar	2018	66.22	8.42	81.73	1508154
Kota_Makassar	2019	65.12	8.79	82.25	1526677
Kota_Makassar	2020	69.98	10.27	82.25	1545373
Kota_Parepare	2014	8.1	6.09	75.66	136903
Kota_Parepare	2015	8.41	6.3	76.31	138699
Kota_Parepare	2016	8.2	6.87	76.48	140423
Kota_Parepare	2017	8.7	6.97	76.68	142097
Kota_Parepare	2018	8.1	5.58	77.19	143710
Kota_Parepare	2019	7.62	6.65	77.62	145178
Kota_Parepare	2020	7.96	-0.08	77.86	146714
Kota_Palopo	2014	14.6	6.66	75.65	164903
Kota_Palopo	2015	14.51	6.47	76.27	168894
Kota_Palopo	2016	15.02	6.95	76.45	172916
Kota_Palopo	2017	15.44	7.17	76.71	176907
Kota_Palopo	2018	14.27	7.52	77.3	180678

Kota_Palopo	2019	14.37	6.75	77.98	184614
Kota_Palopo	2020	14.71	0.45	78.06	187231



## Lampiran II

### Hasil Common Effect Model

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/22 Time: 13:35

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147.7200	12.84051	11.50422	0.0000
PE	-0.204492	0.250107	-0.817617	0.4148
IPM	-1.948256	0.184975	-10.53255	0.0000
JP	5.82E-05	2.81E-06	20.76286	0.0000
R-squared	0.737888	Mean dependent var	33.11506	
Adjusted R-squared	0.733093	S.D. dependent var	17.89128	
S.E. of regression	9.243178	Akaike info criterion	7.309170	
Sum squared resid	14011.56	Schwarz criterion	7.383550	
Log likelihood	-609.9703	Hannan-Quinn criter.	7.339357	
F-statistic	153.8955	Durbin-Watson stat	0.026426	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran III

#### Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: JPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/22 Time: 13:34  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 168

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.96023	7.794788	6.409440	0.0000
PE	0.158626	0.044666	3.551406	0.0005
IPM	-0.487790	0.137874	-3.537935	0.0005
JP	4.38E-05	1.22E-05	3.585091	0.0005

---

#### Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.995673	Mean dependent var	33.11506
Adjusted R-squared	0.994875	S.D. dependent var	17.89128
S.E. of regression	1.280809	Akaike info criterion	3.479086
Sum squared resid	231.3066	Schwarz criterion	3.981151
Log likelihood	-265.2432	Hannan-Quinn criter.	3.682848
F-statistic	1247.883	Durbin-Watson stat	1.283254
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

## Lampiran IV

### Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	365.224940	(23,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	689.454161	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: JPM

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/22 Time: 13:35

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	147.7200	12.84051	11.50422	0.0000
PE	-0.204492	0.250107	-0.817617	0.4148
IPM	-1.948256	0.184975	-10.53255	0.0000
JP	5.82E-05	2.81E-06	20.76286	0.0000

R-squared	0.737888	Mean dependent var	33.11506
Adjusted R-squared	0.733093	S.D. dependent var	17.89128
S.E. of regression	9.243178	Akaike info criterion	7.309170
Sum squared resid	14011.56	Schwarz criterion	7.383550
Log likelihood	-609.9703	Hannan-Quinn criter.	7.339357
F-statistic	153.8955	Durbin-Watson stat	0.026426
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran V**  
**Random Effect Model**

Dependent Variable: JPM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/15/22 Time: 13:35  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 168  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.87798	7.825337	7.012859	0.0000
PE	0.141453	0.044086	3.208546	0.0016
IPM	-0.590013	0.117211	-5.033757	0.0000
JP	5.00E-05	6.33E-06	7.892005	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.803714	0.9832
Idiosyncratic random			1.280809	0.0168
Weighted Statistics				
R-squared	0.386217	Mean dependent var	1.633208	
Adjusted R-squared	0.374990	S.D. dependent var	1.643787	
S.E. of regression	1.299538	Sum squared resid	276.9631	
F-statistic	34.39852	Durbin-Watson stat	1.048177	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.651510	Mean dependent var	33.11506	
Sum squared resid	18629.01	Durbin-Watson stat	0.015584	

**Lampiran VI**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.831309	3	0.0496

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE	0.158626	0.141453	0.000051	0.0166
IPM	-0.487790	-0.590013	0.005271	0.1591
JP	0.000044	0.000050	0.000000	0.5535

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: JPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/15/22 Time: 13:35  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 24  
Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.96023	7.794788	6.409440	0.0000
PE	0.158626	0.044666	3.551406	0.0005
IPM	-0.487790	0.137874	-3.537935	0.0005
JP	4.38E-05	1.22E-05	3.585091	0.0005

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.995673	Mean dependent var	33.11506
Adjusted R-squared	0.994875	S.D. dependent var	17.89128
S.E. of regression	1.280809	Akaike info criterion	3.479086
Sum squared resid	231.3066	Schwarz criterion	3.981151
Log likelihood	-265.2432	Hannan-Quinn criter.	3.682848
F-statistic	1247.883	Durbin-Watson stat	1.283254
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

